

# **POTENSI WISATA DAN VALUASI EKONOMI BERDASARKAN NILAI GUNA LANGSUNG PADA OBJEK WISATA PANTAI MANGROVE KAMPUNG NIPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA**

## ***Tourism Potency and Economic Valuation Based on Direct Use Value at The Mangrove Beach Tourist Attraction Kampung Nipah Serdang Bedagai Regency, North Sumatra***

**M Fadhillah Rasyid Bangun, Frida Purwanti, Diah Ayuningrum**

Departemen Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Jacub Rais, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275; Telephone/Fax: 024-76480685

Email: [encunato.omg@gmail.com](mailto:encunato.omg@gmail.com), [fridapurwanti@lecturer.undip.ac.id](mailto:fridapurwanti@lecturer.undip.ac.id), [diahayuningrum21@lecturer.undip.ac.id](mailto:diahayuningrum21@lecturer.undip.ac.id)

*Diserahkan tanggal: 25 Desember 2023, Revisi diterima tanggal: 19 Februari 2024*

### **ABSTRAK**

Pantai Mangrove Kampung Nipah berlokasi di Desa Sei Nagalawan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu objek wisata perairan yang memiliki potensi wisata dan perikanan yang belum terukur nilai ekonominya. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi wisata, nilai ekonomi wisata serta nilai ekonomi produk olahan mangrove dan perikanan tangkap di Pantai Mangrove Kampung Nipah. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 di Pantai Mangrove Kampung Nipah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan survey dan wawancara terhadap pengunjung, nelayan lokal dan pengolah produk mangrove dimana pemilihan responden pengunjung menggunakan *accidental sampling* dan untuk responden nelayan dan pengolah produk mangrove menggunakan *purposive sampling*. Potensi wisata didapatkan dari persepsi pengunjung yang dinilai dengan Skala Likert, analisis nilai ekonomi wisata menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*, analisis nilai ekonomi produk olahan mangrove dan perikanan tangkap menggunakan pendekatan *Market Price*. Potensi wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah yang meliputi persepsi tentang daya tarik wisata, fasilitas objek wisata dan pelayanan pengelola wisata termasuk dalam kategori baik. Nilai ekonomi wisata Pantai Mangrove sebesar Rp.3.440.426.850/tahun dengan rata-rata biaya kunjungan per individu sebesar Rp.104.550/kunjungan. Nilai ekonomi pemanfaatan mangrove sebesar Rp 96.580.000,00/tahun, sedangkan nilai ekonomi perikanan tangkap sebesar Rp. 506.880.000/tahun untuk batas *lower* dan Rp.721.440.000/tahun untuk batas *upper*.

**Kata Kunci:** *Market Price*, Pantai Mangrove Kampung Nipah, Potensi Wisata, *Travel Cost Method*, Valuasi Ekonomi

### **ABSTRACT**

*Kampung Nipah Mangrove Beach located in the Sei Nagalawan Village, Serdang Bedagai Regency is one of the coastal tourism destinations with the potential for tourism and fisheries, yet its economic value has not been measured. This research aimed to determine the tourism potential, economic value of tourism, mangrove processed products and capture fisheries at the Kampung Nipah Mangrove Beach. This research was conducted in July 2022 at the Kampung Nipah Mangrove Beach using descriptive quantitative method. Data were collected by survey and interviews to tourists, local fishermen and mangrove processor in tourist' respondents were chosen using accidental sampling while for tourism operators and fishermen used purposive sampling. The tourism potential was evaluated based on tourist perception using the Likert scale; the economic value of tourism was performed using Travel Cost Method, whereas the economic value of mangrove products and capture fisheries were performed using market price approach. Tourism potency of Mangrove Beach in terms of tourist perception of tourism attraction, tourism facilities and tourism operator services were categorized in good condition. The economic value of Mangrove Beach tourism is approximately 3,440,426.850 IDR per year, with an average cost per individual of 104,550 IDR per visit. The economic value of mangrove products amounts to 96,580,000 IDR per year, while the economic value of capture fisheries ranges from 506,880,000 IDR per year (lower bound) to 721,440,000 IDR per year (upper bound).*

**Keywords:** *Economic Value, Kampung Nipah Mangrove Beach, Market Price, Travel Cost Method, Tourism Potential*

## PENDAHULUAN

Mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan pada wilayah pesisir pantai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Ekosistem mangrove memiliki peranan penting bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia, baik dari fungsi ekologi, maupun nilai ekonomi dari kegiatan wisata, perikanan tangkap, hingga produk hasil olahan mangrove. Secara ekologi, mangrove berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi serta menjadi tempat hidup berbagai biota perairan (Mulyadi *et al.*, 2011), selain itu juga dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata yang dapat menghasilkan nilai ekonomi dan berkelanjutan dengan prinsip ekowisata yang tetap menyelaraskan antara pembangunan ekosistem mangrove dan pengelolaan lingkungan hidup (Agussalim dan Hartoni, 2014). Hasil olahan mangrove antara lain adalah sirup dan selai dari buah prepat (*Sonneratia* sp), dodol mangrove dari buah pidada (*Sonneratia caseolaris*), kolak dari buah nipah (*Nypa fruticans*), juga dibuat tepung dari mangrove tancang (*Bruguiera* sp), keripik dan teh dari daun jeruju (*Acanthus tectifolius*) (Sentoso *et al.*, 2021). Potensi ekosistem mangrove dalam bidang perikanan tangkap dapat menyokong produksi makanan untuk kawasan pantai dan estuari. Berdasarkan penelitian Soeroyo (1991) dalam Harahab (2009), sekitar 70% dari siklus hidup ikan-ikan dan udang yang tertangkap di daerah estuari terdapat di daerah mangrove, serta 80% hasil tangkapan tersebut berhubungan erat dengan rantai makanan dalam ekosistem mangrove.

Pantai Mangrove Kampung Nipah di Desa Sei Nagalawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yang terletak sekitar 70 km menuju Selatan dari Kota Medan, telah menjadi objek wisata sejak 2012 karena memiliki pemandangan yang indah, pasir putih dan hutan mangrove yang lebat (Zebua *et al.*, 2017). Potensi wisata yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung antara lain edukasi dan penanaman mangrove, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti tenda, tempat ibadah, kamar mandi hingga restoran. Menurut Wunani *et al.* (2013), wisata pantai merupakan tempat wisata yang menjadikan rekreasi, pemandangan, iklim serta olahraga menjadi kegiatan utama. Pantai Mangrove juga menyediakan produk olahan mangrove yang diolah langsung oleh masyarakat sekitar yang tergabung dalam Koperasi Muara Tanjung. Potensi dalam sektor perikanan tangkap, hal ini disebabkan wilayah perairan di sekitar Pantai Mangrove hanya dilintasi oleh kapal-kapal kecil dan juga menjadi daerah tangkapan Kepiting Bakau dan diduga spesies yang terdapat di sekitar Pantai Mangrove toleran terhadap kondisi lingkungan (Saragi dan Desrita, 2018).

Pantai mangrove memiliki potensi sumber daya yang besar namun masih kurang penelitian tentang nilai ekonomi wisata, hasil olahan mangrove, serta

perikanan tangkap di lokasi tersebut sehingga berdampak minimnya pengunjung dan pendapatan masyarakat yang belum maksimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata serta nilai ekonomi dari kegiatan wisata, produk hasil olahan mangrove dan hasil perikanan tangkap di Pantai Mangrove Kampung Nipah.

## METODE PENELITIAN

### Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini yaitu persepsi tentang potensi wisata dan nilai ekonomi wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah Serdang Bedagai Sumatera Utara. Perspsi potensi wisata yang dikaji meliputi daya tarik wisata, fasilitas objek wisata dan pelayanan pengelola wisata. Nilai ekonomi yang dikaji yaitu nilai ekonomi wisata berdasarkan pendekatan biaya perjalanan, serta nilai ekonomi produk hasil olahan mangrove dan perikanan tangkap menggunakan pendekatan harga pasar. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan masalah yang sedang terjadi dengan tujuan untuk menjelaskan hal yang terjadi sebagaimana mestinya berdasarkan data yang ada saat penelitian dilakukan (Putra, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan survey dan wawancara menggunakan kuisioner terhadap responden pengunjung, nelayan dan pengolah produk mangrove.

Penentuan jumlah responden pengunjung Pantai Mangrove Kampung Nipah menggunakan rumus Slovin (Pradana, 2016) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian (10%)

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, didapatkan sampel responden pengunjung sejumlah 100 orang. Pemilihan responden pengunjung dilakukan dengan menggunakan *Accidental sampling*, sedangkan responden nelayan perikanan tangkap dan produk hasil olahan mangrove dilakukan dengan *Purposive sampling*. Penentuan jumlah responden untuk perikanan tangkap dilakukan pada 11 nelayan desa Sei Nagalawan yang tergabung dalam koperasi Muara Tanjung yang mencari ikan di sekitar ekosistem mangrove hingga 1 mil dari bibir pantai, sedangkan penentuan responden untuk produk hasil olahan Mangrove dilakukan pada satu orang pengolah produk mangrove yang juga ketua koperasi Muara Tanjung yang dianggap sudah mewakili anggotanya.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengambilan data penelitian di Pantai Mangrove Kampung Nipah, Kabupaten Serdang Bedagai (**Gambar 1**). Waktu pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Pengambilan data penelitian dilakukan pada satu lokasi yang sama yaitu di Pantai Mangrove Kampung Nipah. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terhadap responden untuk potensi wisata dan nilai ekonomi wisata.

### Analisis Data

#### Persepsi Pengunjung Tentang Potensi Wisata

Persepsi potensi wisata dinilai dengan Skala Likert dengan cara memberikan kuisioner kepada pengunjung untuk menilai kondisi daya tarik wisata, fasilitas objek wisata dan pelayanan pengelola objek wisata menggunakan skor nilai 1 – 5 dimana nilai 1: Sangat kurang baik, 2: Kurang baik, 3: Cukup baik, 4: Baik, 5: Sangat baik. Menurut Prayudha *et al.*, (2017), persepsi kenyamanan merupakan nilai rasa nyaman, aman dan leluasa yang diberikan kepada pengunjung secara relatif dari masing-masing atribut potensi wisata sehingga dapat memberikan kepuasan pengunjung. Menurut Pramudhito (2010), tingkat

kenyamanan pengunjung secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NN = Rb/Sr \times 100\%$$

Keterangan:

NN = Nilai Kenyamanan dalam persen

Rb = Jumlah Responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju

Sr = Jumlah seluruh responden

Nilai (skor) dari kenyamanan:

> 80 % = sangat baik

60 – 79 % = baik

40 – 59 % = kurang baik

20 – 39 % = tidak baik

< 20 % = sangat tidak baik

#### Nilai Ekonomi Wisata

Nilai ekonomi wisata dihitung dengan pendekatan *travel cost method* yang dirumuskan Sulistyono (2007) dengan modifikasi:

$$BPT = BT + BK + BTK + BW + BL$$

Keterangan :

BPT = Biaya Perjalanan Total (Rp/Orang)

BT = Biaya Transportasi (Rp/Orang)

BK = Biaya Konsumsi selama melakukan kegiatan wisata (Rp/Orang)

BTK = Biaya Tiket dan parkir (Rp/Orang)  
 BW = Biaya Wahana (Rp/Orang)  
 BL = Biaya Lain-lain (Rp/Orang)

**Nilai Ekonomi Produk Hasil Olahan Mangrove dan Perikanan Tangkap**

Nilai ekonomi produk hasil olahan mangrove dan perikanan tangkap dihitung menggunakan pendekatan *market price* (harga pasar) menggunakan rumus dari Widiastuti *et al.* (2016) :

$$MP = P_i \times Q_i$$

Keterangan:

$P_i$  = harga komoditas yang berlaku di pasar (Rp/unit satuan)

$Q_i$  = jumlah komoditas selama satu tahun (kg/tahun)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Potensi Wisata Pantai Mangrove**

Potensi Wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah, Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan penilaian persepsi 100 pengunjung dari masing-masing atribut didapatkan hasil seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Potensi Wisata Pantai Mangrove, Juli 2022

Potensi Wisata	Nilai (%)	Kategori
Daya tarik wisata	77	Baik
Fasilitas objek wisata	63	Baik
Pelayanan pengelola	65	Baik

Berdasarkan perhitungan nilai potensi wisata Pantai Mangrove, didapatkan potensi wisata berdasarkan persepsi pengunjung dalam kategori baik untuk atribut daya tarik wisata, fasilitas objek wisata, pelayanan pengelola karena nilainya ada dalam kisaran antara 60% sampai 79%.

**Nilai Ekonomi Wisata Pantai Mangrove**

Penentuan nilai ekonomi objek wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan yang diteliti meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya penginapan, biaya souvenir/oleh-oleh, biaya wahana wisata serta biaya toilet. Retribusi tiket masuk di Pantai Mangrove Kampung Nipah yaitu Rp. 10.000,- per orang. Biaya parkir Rp.10.000,- untuk sepeda motor dan Rp.15.000,- untuk mobil. Biaya toilet Rp.2.000,-. Biaya wahana wisata merupakan biaya penyewaan tikar, tenda, gazebo dengan harga yang beragam berdasarkan kualitas fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui estimasi nilai ekonomi wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah dari hasil kali rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp.104.550,- dengan asumsi jumlah pengunjung menggunakan data pengunjung tahun 2021 sebesar 32.907 orang. Hasil nilai ekonomi Pantai

Mangrove Kampung Nipah yang diperoleh sebesar Rp.3.440.426.850,-.

**Tabel 2.** Rata-rata Biaya Perjalanan Wisata Pantai Mangrove, Juli 2022

Klasifikasi	Total (Rp)	%
Transportasi	4.175.000	39,93
Konsumsi	2.991.000	28,60
Tiket	1.090.000	10,42
Parkir	725.000	6,93
Penginapan	100.000	0,96
Toilet	74.000	0,71
Wahana Wisata	1.300.000	12,43
Total Biaya Perjalanan	10.455.000	
Rata-rata biaya/orang	104.550	

**Tabel 3.** Nilai Ekonomi Wisata Berdasarkan Rata-rata Biaya Perjalanan, Juli 2022

Variabel	Jumlah (Rp)
Rata-rata biaya individu per kunjungan (Rp/orang)	104.550
Asumsi jumlah pengunjung /tahun (orang)	32.907
Estimasi nilai ekonomi (Rp/tahun)	3.440.426.850

**Nilai Ekonomi Produk Hasil Olahan Mangrove Pantai Mangrove Kampung Nipah**

Nilai Ekonomi produk hasil olahan mangrove didapatkan melalui wawancara terhadap pengolah sekaligus pengelola wisata Pantai Mangrove dengan pendekatan harga pasar (*market price*).

**Tabel 4.** Nilai Ekonomi Produk Hasil Olahan Mangrove di Pantai Mangrove Kampung Nipah, Juli 2022

Hasil Olahan	Pemanfaatan/ tahun (Kg)	Nilai/ tahun (Rp)
<i>Daun:</i>		
Kerupuk Jeruju ( <i>Acantus ilicifolius</i> )	720	58.400.000
Teh Jeruju ( <i>Acantus ilicifolius</i> )	365	36.500.000
<i>Buah:</i>		
Dodol Api-api ( <i>Avicennia marina</i> )	20	1.200.000
Sirup Prepat ( <i>Sonneratia alba</i> )	20	480.000
Total		96.580.000

Nilai ekonomi total dari pemanfaatan produk hasil olahan pohon mangrove di Pantai Mangrove Kampung Nipah sebesar Rp 96.580.000,00 per tahun. Pemanfaatan yang dilakukan oleh ibu-ibu Kelompok Muara Tanjung yaitu daun Jeruju untuk olahan

kerupuk dan teh Jeruju, hasil olahan dari bagian daun Jeruju merupakan yang terbanyak dengan jumlah olahan yang dihasilkan hingga 3 kg per harinya. Pemanfaatan olahan dilakukan setiap hari dikarenakan mengikuti hari kerja Pantai Mangrove. Olahan lain yaitu buah Api-api untuk hasil olahan dodol dan buah prepat untuk hasil olahan mangrove yang untuk pemanfaatannya hanya dilakukan dua kali dalam satu tahun.

### Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Tangkap Kampung Nipah

Nilai ekonomi hasil perikanan tangkap didapatkan melalui wawancara terhadap 11 nelayan dengan pendekatan harga pasar (*market price*).

**Tabel 5.** Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Tangkap Pantai Mangrove Kampung Nipah, Juli 2022

Jenis Tangkapan	Jumlah Nilai (Rp/Tahun)
Udang ( <i>Penaeus</i> sp)	172.800.000 - 237.600.000
Ikan Gulama ( <i>Johnius belangerii</i> )	7.200.000
Kepiting ( <i>Scylla</i> sp)	64.800.000 - 72.000.000
Ikan Lidah ( <i>Cynoglossus lingua</i> )	24.840.000
Gurita ( <i>Octopus cyanea</i> )	213.840.000 - 356.400.000
Ikan Rucah	23.400.000
Total	506.880.000 - 721.440.000

Berdasarkan hasil yang didapatkan, nilai perikanan tangkap pada Pantai Mangrove Kampung Nipah yaitu sebesar Rp.506.880.000/tahun untuk batas *lower* dan Rp. 721.440.000/tahun untuk batas *upper*. Nilai Tertinggi didapat dari penjualan Gurita atau Sotong Gurita dengan nilai sebesar Rp. 213.840.000 untuk batas *lower* dan Rp. 356.400.000 untuk batas *upper*. Gurita atau Sotong Gurita menjadi hasil tangkapan utama untuk para nelayan di Pantai Mangrove ini, dengan menggunakan alat tangkap perangkap gurita dan musim pasang rendah sehingga mudah untuk dipasang.

### Pembahasan

#### Potensi Wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah

Berdasarkan perhitungan persepsi pengunjung terhadap potensi wisata di Pantai Mangrove Kampung Nipah didapatkan hasil bahwa potensi wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah termasuk ke dalam kategori baik untuk setiap atribut, dimana untuk daya tarik wisata didapatkan nilai 77%, untuk fasilitas wisata didapatkan nilai 63%, dan untuk pelayanan pengelola wisata didapatkan nilai 65%.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung, masih adanya hal yang perlu diperhatikan atau dikembangkan oleh pengelola wisata ataupun pemerintah setempat, antara lain

aksesibilitas menuju lokasi wisata dimana terdapat 11 pengunjung yang berpendapat kurang baik dan 47 berpendapat cukup. Berdasarkan keterangan pengunjung, jalan masuk dari depan lokasi wisata masih banyak yang rusak dan perlu perbaikan. Akses jalan dan pemeliharaan yang bagus dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung (Joehastanti, 2012). Menurut Setiawan dan Suryasih (2016) bahwa kualitas suatu daya tarik wisata tidak dapat dinilai dari pengamatan pengelola saja tetapi perlu adanya persepsi dari pengunjung juga, karena pengunjung sendiri yang dapat menilai apakah suatu daya tarik wisata tersebut sudah memenuhi kebutuhan mereka, atau masih adanya aspek-aspek yang perlu diperbaiki

#### Nilai Ekonomi Wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah

Menurut klasifikasi nilai pengeluaran dalam perjalanan, terlihat bahwa transportasi merupakan komponen pengeluaran terbesar dari pengunjung (39,93%). Pengunjung menggunakan mobil, motor, atau menyewa kendaraan umum untuk mencapai destinasi wisata. Pengeluaran perjalanan bagi pengunjung yang menggunakan motor cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menggunakan mobil atau kendaraan sewa lainnya. Subardin dan Yusuf (2011) mencatat bahwa pengunjung perorangan atau berpasangan yang menggunakan sepeda motor mengeluarkan pengeluaran relatif lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tambunan *et al.* (2013) yang menyebutkan bahwa pengeluaran perjalanan mencakup biaya transportasi, konsumsi, dokumentasi, serta biaya lain seperti parkir dan tiket masuk. Biaya transportasi memiliki andil terbesar sehingga sangat mempengaruhi total pengeluaran perjalanan.

Semakin banyak jumlah orang dalam suatu rombongan wisata maka biaya transportasi yang dikeluarkan semakin kecil. Penggunaan transportasi pribadi atau umum juga mempengaruhi biaya perjalanan pengunjung, dimana pengunjung yang menggunakan transportasi pribadi dan juga merupakan suatu rombongan wisata mengeluarkan biaya lebih sedikit dibandingkan rental atau menggunakan transportasi umum.

#### Nilai Ekonomi Produk Hasil Olahan Mangrove di Pantai Mangrove Kampung Nipah

Mangrove di pantai Kampung Nipah mempunyai luas 20 ha, dimana sekitar 13 ha (65%) adalah kawasan mangrove dari jenis Api-api hitam (*Avicennia alba*) dan Bakau (*Rhizophora*) yang tidak dapat diolah menjadi bahan makanan. Sementara 7 ha sisanya adalah kawasan mangrove yang bisa diolah menjadi bahan makanan seperti Nipah (*Nipah fruticans*), Api-api putih (*Avicennia marina*), Jeruju (*Acanthus ilicifolius*), dan Perepat (*Sonneratia alba*).

Pengelolaan hasil mangrove dilakukan oleh Kelompok Muara Tanjung yang dipimpin oleh Ibu Jumiaty selaku ketua dan dilaksanakan bersama anggota kelompok lainnya. Hasil olahan yang telah dibuat diperjualbelikan pada kantin Pantai Mangrove Kampung Nipah dan dapat juga dipesan terlebih dahulu (*Pre-Order*). Kelompok Muara Tanjung memanfaatkan bagian mangrove seperti buah dan daun. Buah dari mangrove Api-api putih (*A. marina*) dapat dimanfaatkan menjadi dodol, buah dari prepat (*S. alba*) dimanfaatkan menjadi sirup, daun dari Jeruju (*A. ilicifolius*) dimanfaatkan menjadi hasil olahan kerupuk dan teh jeruju. Semua hasil olahan mangrove oleh Kelompok Muara Tanjung diproduksi dengan memperhatikan lingkungan dan keberlangsungan hutan mangrove. Berdasarkan keterangan ketua koperasi Muara Tanjung, sebelumnya kayu juga dimanfaatkan menjadi kayu bakar yang berasal dari jenis pohon tua dan batang yang besar, namun penanaman mangrove kembali diperlukan waktu yang lama hingga menjadi besar sehingga pemanfaatan kayu mangrove sebagai kayu bakar sudah tidak dilakukan lagi. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam hal ini yaitu adanya serangan hama, pasang surut air laut yang dapat menyebabkan mangrove ikut terbawa ke air, hingga faktor eksternal dan faktor internal mangrove itu sendiri (Alwidakdo *et al.*, 2014).

### **Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Tangkap di Kampung Nipah**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil perikanan tangkap yang didapatkan oleh nelayan Pantai Mangrove Kampung Nipah yang tertinggi pada Gurita (*Octopus cyanea*) atau juga disebut sebagai Sotong Gurita oleh nelayan setempat, dimana didapatkan sebesar 7.920 kg/tahun, dengan nilai *lower* sebesar Rp. 213.840.000 dan nilai *upper* sebesar Rp. 356.400.000. Hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan tidak menentu, dimana hasil tangkapan dapat berupa ikan rucah yang merupakan ikan-ikan yang ikut terjaring dan bukan merupakan target tangkapan nelayan, ikan rucah banyak didapatkan ditempat pengumpulan ikan dimana ikan ini memiliki harga yang murah dan banyak dimanfaatkan sebagai pakan alternatif (Anisa *et al.*, 2022)

Nelayan melakukan penangkapan dengan perahu sederhana yang terbuat dari kayu dengan ukuran panjang 4 meter, lebar 1 meter dan tinggi perahu 80 cm dengan menggunakan mesin serta 2 buah dayung untuk berlabuh, hasil tangkapan utama nelayan yaitu gurita (*O. cyanea*), adapun alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap jenis perangkap bernama bubu gurita yang dioperasikan di dasar perairan. Gurita yang tertangkap berukuran sekitar antara 19-65 cm dan beratnya berkisar antara 50 sampai 300 gram (Safari *et al.*, 2013).

Penangkapan nelayan meningkat pada bulan Oktober hingga April dimana merupakan musim

puncak hasil Gurita (*O. cyanea*), bulan Mei hingga Juni merupakan musim sedang dan pada bulan Juli hingga September pasang sedang tinggi dimana terjadi fluktuasi kekeruhan air yang dipengaruhi oleh perubahan musim (Arifianto, 2020)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa potensi wisata Pantai Mangrove Kampung Nipah yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas objek wisata dan pelayanan pengelola wisata dinilai pengunjung dalam kategori baik. Nilai ekonomi wisata Pantai Mangrove sebesar Rp.3.440.426.850/tahun dengan rata-rata biaya kunjungan per individu sebesar Rp.104.550/kunjungan. Nilai ekonomi pemanfaatan produk olahan mangrove berjumlah sebesar Rp 96.580.000,00/tahun, sedangkan nilai ekonomi perikanan tangkap berjumlah Rp. 506.880.000/tahun untuk batas *lower* dan Rp.721.440.000/tahun untuk batas *upper*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Cipta Bangun dan Ibu Kondaryati Sinulingga yang telah senantiasa memberikan dukungan moril dan material; Pengelola Pantai Mangrove Kampung Nipah serta jajarannya yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data dan informasi mengenai Pantai Mangrove Kampung Nipah; dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agussalim, A. dan Hartoni. 2014. Potensi kesesuaian mangrove sebagai daerah ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. *Maspuri Journal: Marine Science Research*. 6(2): 148-156.
- Anisa, A., I. Irmawanti dan N. Magfirah. 2022. Peningkatan Produksi Ikan Lele Melalui Pembuatan Pakan Alternatif Buatan Berprotein Tinggi Berbahan Dasar Ikan Rucah. *Madaniya*. 3(4): 1006-1013.
- Alwidakdo, A., Z. Azham dan L. Kamarubyana. 2014. Studi Pertumbuhan Mangrove pada Kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agrifor*, 13(1): 11-18.
- Arifianto, A. 2020. Perbandingan Efektivitas Warna Perangkap Minnow Trap Pada Ikan Diurnal di Waduk Gajah Mungkur. *Tesis*

- Harahab, N. 2009. Pengaruh Ekosistem Hutan Mangrove Terhadap Produksi Perikanan Tangkap (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur). *Jurnal Perikanan*, 11(1): 100-106
- Joehastanti, J. 2012. Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Pengunjung di Kawa Wisata Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*: 61-73.
- Mulyadi, E., O. Hendriyanto dan N. Fitriani. 2011. Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. 2(1): 11-18.
- Pradana, M. 2016. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade. *Jurnal Manajemen*. 6(1): 1-10.
- Pramudhito, A. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) Pada Wisata Alam Studi Kasus Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar. Skripsi
- Putra, E. A. 2015. Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 4(3): 71-76.
- Saragi, M. dan Desrita. 2018. Ekosistem mangrove sebagai habitat kepiting bakau (*Scylla serrata*) di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Depik*. 7(1): 84-90.
- Safari, H., P. Rengi dan R. Brown. 2013. Fishing Technology studies at Sei Nagalawan, North Sumatra. Utilization of Water lecturer, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Riau. 28.293.
- Sentoso, M. S., A. C. Ardi, N. A. Rahmasari, R. A. Millenia, J. A. C. Bangun, A. D. Puspasari, N. P. N. Budi, R. W. Putra, T. W. Jovenski, A. Dampi., I. I. Kristianto. 2021. Pemanfaatan Buah Mangrove Menjadi Olahan Makanan/Minuman di Desa Jangkaran, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*. 1(1)
- Sulistiyono, N. 2007. Pengantar Ekoturisme: Editor Buku Oding Affandi. Buku Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Subardin, M dan M. K. Yusuf. 2011. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode *Travel Cost* Pada Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 81-89.
- Setiawan, L dan I. A. Suryasih. 2016. Karakteristik dan Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1): 1-6.
- Tambunan, E., S. Latifah dan P. Patana. 2013. Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogung-Ogung, Kecamatan Pangururan). *Jurnal Bidang Kehutanan*. 2(2): 81-84
- Wunani, D., S. Nursinar dan F. Kasim. 2013. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 1(2).
- Widiastuti, M. M.D., N. N. Ruata dan T. Arifin. 2016. Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 11(2): 147-159.
- Zebua, Y., P. K. Wildani, A. Lasefa dan R. Rahmad. 2017. Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Geografi*, 9(1): 88-98.